

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R&D), yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk. Penelitian pengembangan dilakukan berdasarkan pada suatu model pengembangan berbasis industri yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu (Gall et al., 1996).

Penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran yang terintegrasi Islam pada Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru yang berkualitas (Valid, Praktis, dan efektif) sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas modul yang dihasilkan. Dengan kata lain, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul ajar pada pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi Islam berdasarkan pada uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk modul pembelajaran yang layak pakai.

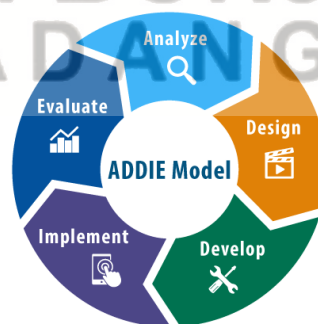
Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian pengembangan ini adalah kegiatan yang menghasilkan modul pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam sebagai pedoman atau panduan bahan ajar guru bahasa

Inggris dalam melakukan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru.

3.2 Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan modul pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam di MAN kota Pekanbaru mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, or Production, Implementation or Delivery, dan Evaluations*). Pemilihan model pengembangan ini didasarkan pada alasan bahwa tahapan-tahapan dasar desain pengembangan ADDIE diyakini sebagai model yang sederhana, mudah dipahami dan dipelajari, simple serta lebih mudah dipraktekkan dalam pengembangan modul bahasa Inggris terintegrasi Islam.

Menurut Dick dkk., model pengembangan ADDIE, terdiri dari lima tahapan pengembangan. Tahapan pengembangan model tersebut meliputi: Analysis, Design, Development, or Production, Implementation or Delivery, dan Evaluations. Tahapan tersebut tergambar dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian dan Pengembangan ADDIE

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi beberapa tahap yaitu:

a. Analyze (Analisis)

Pada tahap analisis ini, dibagi menjadi tiga fase yaitu, analisis siswa, analisis pembelajaran, dan analisis modul. Secara detail, tahap analisis terdiri dari langkah-langkah kegiatan sebagaimana berikut:

1. Memetakan karakteristik siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Menentukan jenis dan karakteristik modul bahasa Inggris terintegrasi Islam yang akan dikembangkan.
3. Menganalisis kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X MAN kota Pekanbaru yang akan diwujudkan dengan penentuan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris.
4. Menganalisis materi bahasa Inggris kelas X untuk pencapaian kompetensi yang ingin dicapai oleh para siswa. Hasil analisis pada tahap ini akan dievaluasi bersama dalam diskusi terpimpin (*Focus Group Discussion*) bersama ahli materi, ahli integrasi Islam, ahli bahasa, ahli media, dan rekan guru bahasa Inggris MAN untuk penyempurnaan hasil analisis.

5. Merancang assesmen (penilaian) untuk menguji kompetensi siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran dengan modul pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam (Tegeh et al., 2015).

b. Design (desain)

Pada tahap membuat rancangan ini difokuskan pada kegiatan berupa pemilihan materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa kelas X dan tuntutan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, bentuk, dan metode penilaian serta evaluasi. Dalam tahap ini dirancang struktur modul dan kerangka isi modul bahasa Inggris terintegrasi Islam. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dievaluasi peneliti dan guru bahasa Inggris untuk penyempurnaan hasil rancangan.

Di samping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar relevan, lingkungan belajar yang efisien, dan sebagainya. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue print* yang jelas dan rinci (Tegeh et al., 2015).

Data yang diperoleh untuk modul pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam berupa kategorisasi nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami selanjutnya dikembangkan sebagai panduan untuk menyusun modul bahasa Inggris yang akan dimuat dalam prototipe. Prototipe akan menjalani beberapa kali revisi dan perubahan sesuai arahan ahli.

c. Development (Pengembangan)

Pengembangan dalam proses penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan *blue print* atau desain modul bahasa Inggris terintegrasi

Islam menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan modul pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis pengguna modul (guru dan siswa) dan hal apa saja yang bisa dilakukan siswa pada modul ini.

Beberapa kegiatannya antara lain: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, serta pengaturan *lay out* modul. Kegiatan berikutnya dalam tahap pengembangan adalah kegiatan memvalidasi draf produk pengembangan modul dan revisi sesuai masukan para ahli materi, ahli integrasi Islam, ahli bahasa, ahli media, guru bahasa Inggris dan siswa terhadap modul yang dikembangkan (Tegeh et al., 2015).

d. Implementation (Implementasi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dikembangkan. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengujicobakan modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam secara langsung. Uji coba modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu: tahap pertama uji coba terbatas dan tahap kedua uji coba lapangan. Hasil dari uji coba ini dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap kedua yaitu evaluasi.

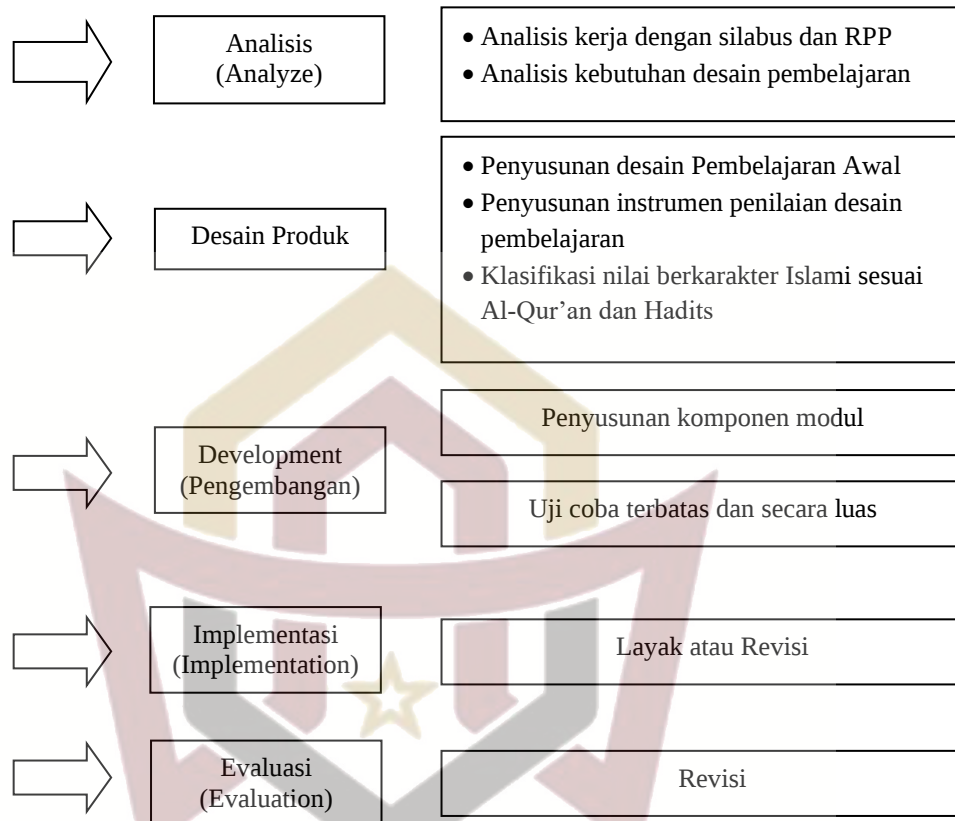
Pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran dengan menggunakan modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam. Penerapan dilakukan pada kelompok kecil untuk mendapat masukan dari siswa kelas X MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dan guru Bahasa Inggris sebagai bahan perbaikan draft produk modul.

e. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilaksanakan sampai evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk modul tahap akhir. Layak dari segi isi, desain dan *user friendly* (D. Sugiyono, 2013).

Berikut adalah bagan dari prosedur pengembangan modul Bahasa

Inggris terintegrasi Islam:



3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru tepatnya di tiga Madrasah Aliyah Negeri. Tiga madrasah yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru, dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2024.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (D. Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan teknik *purposive*

sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sekolah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Madrasah yang dipilih adalah Madrasah Aliyah berstatus Negeri yang terbaik di kota Pekanbaru.
2. Madrasah yang dipilih adalah Madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris dalam proses belajar mengajarnya (semua kelas).
3. Capaian prestasi akademis menjadi pertimbangan menentukan sampel penelitian.
4. Pertimbangan kemudahan akses dan izin penelitian.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian awal merupakan data kualitatif yang dibutuhkan sebagai studi pendahuluan dari R&D. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

d. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilakukan secara

langsung atau tidak langsung dalam penelitian pengembangan modul bahasa Inggris terintegrasi Islam ini. Dalam hal ini pelaksanaan observasi dilakukan kepada guru Bahasa Inggris dan siswa MAN kelas X untuk melihat langsung proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan modul terintegrasi nilai-nilai Islam.

Observasi mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan modul dalam aktivitas belajar-mengajar, serta respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data autentik mengenai efektivitas modul, tantangan dalam implementasi, dan cara siswa menyerap nilai-nilai Islam melalui pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil observasi ini menjadi dasar penting untuk evaluasi dan penyempurnaan modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

e. Wawancara

Tujuan dilakukannya wawancara yang paling utama adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, memperoleh data yang benar dan akurat, serta sebagai pelengkap penelitian dan penyelidikan khususnya pengembangan modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam. Adapun jumlah guru bahasa Inggris yang di wawancara sebanyak 3 orang (MAN 1, MAN 2, dan MAN 3) serta 10 siswa MAN 1 sebagai perwakilan. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui kedalaman pemahaman akan penggunaan desain modul pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam

serta mengevaluasi penerimaan dan efektivitas modul dalam proses pembelajaran.

f. Dokumen

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan kajian penelitian, baik yang berasal dari sumber dokumen, buku, jurnal, koran, majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekolah yang terverifikasi meliputi jumlah guru bahasa Inggris dan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri serta data dokumentasi profil madrasah, serta data yang mendukung deskripsi profil madrasah secara keseluruhan. Data yang dikumpulkan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi juga sebagai bahan pembandingan untuk memvalidasi hasil penelitian dari metode lain, seperti wawancara dan observasi. Proses ini memastikan bahwa kajian memiliki dasar yang kuat, baik secara konseptual maupun faktual, dalam menggambarkan kondisi aktual terkait pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

3.6 Penilaian Produk Modul Bahasa Inggris Terintegrasi Islam

Produk awal (Produk Draf Modul I) dilakukan dengan penyusunan konsep-konsep materi yang dikembangkan dari berbagai sumber yang relevan dan selanjutnya diintegrasikan dengan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, perkataan ulama dan dari berbagai literatur-literatur Islam setelah terlebih dahulu dilakukan Diskusi Terfokus atau *Focus Group*

Discussion (FGD). Modul yang telah dikembangkan divalidasi ke tim ahli dan guru dan direvisi berdasarkan masukan, saran, kritikan dan komentar yang diberikan.

Uji coba awal penggunaan modul oleh guru dan siswa dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dalam uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Subjek dalam uji coba terbatas yaitu 3 guru Bahasa Inggris dan 20 orang siswa MAN 1 Kota Pekanbaru. Uji coba terbatas dilakukan dengan memberikan kesempatan pada guru dan siswa untuk melihat, membaca modul Bahasa Inggris terintegrasi Islam, kemudian 3 guru dan 20 siswa memberikan penilaian tertulis serta memberikan saran atau komentar terhadap modul pada lembar respon yang telah tersedia.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas tersebut, produk direvisi (Produk Draf Modul II). Hasil revisi produk dalam uji coba terbatas (Produk Draf Modul II), digunakan dalam uji coba pemakaian. Subjek dalam uji coba pemakaian yaitu 1 guru bahasa Inggris dan 20 siswa kelas X International MAN 1 Kota Pekanbaru yang dipilih secara acak karena kemampuan rata-rata siswa sama. Berdasarkan hasil uji coba pemakaian tersebut, produk direvisi dan perbaikan modul sesuai dengan saran dan komentar yang diterima dari siswa sehingga dihasilkan Produk Modul Draf III.

Untuk uji coba skala luas (Uji Coba Lapangan Utama) dilakukan pada tiga sekolah MAN di Kota Pekanbaru (MAN 1, MAN 2, dan MAN 3). Jumlah siswa keseluruhan 60 orang, masing-masing dari siswa MAN 1

Pekanbaru (20 siswa), MAN 2 (20 siswa), MAN 3 (20 siswa) Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.7 Data Uji Validitas Modul

Data uji validitas modul merupakan data pengembangan bahan ajar (modul) terintegrasi Islam berupa data kualitatif melalui teknik uji validasi dari validator berkaitan dengan content, validasi construct, bahasa dan keterpaduan dengan menggunakan lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi produk yang telah dikembangkan dimana validator memberikan kesan umum, saran perbaikan dan kritik terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu juga validator memberikan pernyataan tentang kelayakan dari modul yang dikembangkan. Hasil validasi 1 dari validator digunakan peneliti untuk melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan. Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan modul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul untuk Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1	Kelayakan Isi	5	1-5
2	Kelayakan penyajian	5	6-10
3	Bahasa	4	11-14

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan aspek-aspek yang dinilai dalam lembar validasi untuk modul pembelajaran dengan total 14 butir item yang dikelompokkan dalam tiga kategori: 1) Menilai relevansi dan kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Mengukur cara penyampaian

materi, termasuk kejelasan struktur dan alur penyajian, dan 3) Mengevaluasi penggunaan bahasa yang baik, benar, dan mudah dipahami oleh pengguna modul. Setiap aspek mencakup sejumlah item yang dirancang untuk memastikan modul memenuhi standar kualitas dan tujuan pendidikan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul untuk Ahli Integrasi Islam

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1	Kemampuan menyajikan unsur keintegrasian dalam modul	5	1-5
2	Kesesuaian ayat-ayat al-Qur'an, hadits, dan nilai-nilai ke-Islaman	5	6-10
3	Kemampuan menggunakan nilai-nilai Islam yang ditanamkan	4	11-14
4	Ketepatan nilai-nilai Islam yang ditanamkan	3	15-17
5	Pengaruh materi terhadap siswa	3	18-20

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel di atas menjelaskan aspek-aspek yang dinilai dalam lembar validasi modul pembelajaran berbasis integrasi nilai-nilai Islam, dengan total 20 butir penilaian yang terbagi ke dalam lima kategori: 1) Menilai sejauh mana modul berhasil mengintegrasikan unsur-unsur nilai Islam dalam kontennya, 2) Mengukur ketepatan dan relevansi sumber nilai Islam yang digunakan, 3) Mengevaluasi apakah nilai-nilai Islam diterapkan secara efektif dalam modul, 4) Menilai kesesuaian nilai Islam dengan tujuan pembelajaran, dan 5) Mengukur dampak materi modul terhadap pemahaman dan sikap siswa. Setiap aspek dirancang untuk memastikan bahwa modul

tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara teoritis tetapi juga relevan dan aplikatif bagi pembelajaran siswa.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul untuk Ahli Bahasa

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1	Kelugasan	3	1-3
2	Komunikatif	1	4
3	Dialogis dan Interaktif	2	5-6
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	2	7-8
5	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	2	9-10
6	Kesesuaian dengan siswa	2	11-12

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan aspek-aspek penilaian validasi terkait kualitas bahasa modul pembelajaran, dengan total 12 butir penilaian, yang mencakup: 1) Menilai kejelasan penyampaian informasi dalam modul sehingga mudah dipahami, 2) Mengukur seberapa efektif modul menyampaikan pesan dengan gaya bahasa yang menarik, 3) Mengevaluasi kemampuan modul dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif, 4) Memastikan penggunaan tata bahasa yang benar dan sesuai aturan, 5) Menilai konsistensi dan kesesuaian elemen visual serta istilah yang digunakan, dan 6) Mengukur apakah bahasa dan penyajian modul sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Aspek ini memastikan modul memenuhi standar kebahasaan yang komunikatif, relevan, dan menarik bagi siswa sehingga mampu mendukung pemahaman materi secara optimal. Dengan bahasa yang sesuai tingkat kemampuan siswa, modul diharapkan tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang efektif tetapi juga mampu

mendorong motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang disampaikan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Validasi Pengembangan Modul untuk Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1	Ukuran modul	1	1
2	Desain sampul modul	6	2-7
3	Desain isi modul	12	9-19

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel tersebut berisi aspek penilaian validasi terkait tampilan fisik dan desain modul pembelajaran, dengan total 19 butir penilaian yang terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu: 1) Mengevaluasi kesesuaian ukuran modul dengan standar yang mempermudah penggunaan dan penyimpanan, 2) Menilai estetika, kreativitas, dan relevansi desain sampul modul dengan tema pembelajaran, dan 3) Mengukur tata letak, konsistensi format, penggunaan warna, dan daya tarik visual yang mendukung kenyamanan belajar. Penilaian ini memastikan bahwa modul tidak hanya memiliki konten yang berkualitas, tetapi juga dirancang secara profesional untuk meningkatkan daya tarik, fungsionalitas, dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran.

Adapun nama-nama validator yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari para ahli yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. validator ini berperan penting dalam memberikan masukan dan evaluasi untuk memastikan modul memenuhi standar akademik, pedagogis, dan praktis

dalam implementasinya. Validator yang dimaksud dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Daftar Nama Validator Ahli untuk Pengembangan Modul

No	Nama Validator (Ahli/Guru)	Bidang Ahli	Keterangan
1	Dr. Kalayo Hasibuan, M.Ed., TESOL.	Ahli Kurikulum dan Materi	Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau
2	M. Fauzan Anshari, M.Sc., Ph.D.	Ahli Bahasa	Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau
3	Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.	Ahli Integrasi Islam	Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4	Dr. Dodi Setiawan, M.Pd.	Ahli Media	Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau
5	Zaujar Helmi, M.Pd.	Guru B. Inggris	MAN 1 Pekanbaru
6	Misdarifah, M.Pd.	Guru B. Inggris	MAN 2 Pekanbaru
7	Yusniar, M.Pd.	Guru B. Inggris	MAN 3 Pekanbaru

Sumber: Data Peneliti (2024)

3.8 Data Uji Terbatas

Data uji terbatas diperoleh dari respon siswa terhadap modul yang dikembangkan dengan menggunakan lembar respon siswa. Untuk kisi-kisi angket respon siswa akan dijabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Modul

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor Item
1	Materi	5	1-5
2	Kebahasaan	2	6-7
3	Penyajian	3	8-10
4	Tampilan	2	11-12
5	Manfaat	6	13-18

Sumber: Data Peneliti (2024)

Tabel di atas menggambarkan kisi-kisi angket untuk mengukur respons siswa terhadap modul pembelajaran, dengan total 18 butir pernyataan yang terbagi ke dalam lima aspek penilaian, yaitu: 1) Mengukur relevansi, kedalaman, dan kejelasan konten modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, 2) Mengevaluasi kesesuaian penggunaan bahasa dalam modul, termasuk kemudahan pemahaman dan kejelasan penyampaian, 3) Menilai struktur dan cara penyampaian materi dalam modul, termasuk sistematika dan keterpaduan isi, 4) Mengukur aspek estetika, tata letak, dan daya tarik visual modul, 5) Mengevaluasi sejauh mana modul memberikan manfaat praktis dalam pembelajaran, baik dalam pengembangan pengetahuan maupun penerapan nilai-nilai Islam. Kisi-kisi ini dirancang untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang pandangan siswa terhadap kualitas dan efektivitas modul, guna mendukung perbaikan dan penyempurnaannya.

3.9 Data Efektifitas Modul (Data Uji Lapangan Utama)

Data efektivitas modul merupakan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui teknik Test hasil belajar (*Pre-test* dan *Post test*) dengan menggunakan lembar soal, Teknik Angket dengan menggunakan lembar *quisioner* nilai-nilai Islam, Teknik tugas dengan menggunakan Lembar Kerja dan Teknik pengamatan keterlaksanaan RPP dengan daftar ceklist. Berikut parameter yang diukur untuk mengetahui efektifitas modul yang digunakan. Data ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana modul

mendukung capaian pembelajaran dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara optimal.

1. Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Aspek Kognitif

Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui teknik test dengan menggunakan lembar soal kemudian dihitung rata-rata daya serap dan ketuntasan belajar siswa. *Pre-tes* diberikan pada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa dari pengalaman belajar selama ini dengan menggunakan buku teks bahasa Inggris dan modul terintegrasi Islam. *Post-test* diberikan pada siswa untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar sejarah siswa setelah menggunakan modul bahasa Inggris terintegrasi Islam.

2. Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Aspek Psikomotor

Data hasil belajar Psikomotorik siswa diperoleh melalui teknik tugas dan soal dengan menggunakan Lembar Kerja kemudian dihitung ketuntasan psikomotorik setiap pertemuan. Proses ini mencakup pengukuran kemampuan siswa dalam menerapkan materi secara praktis, seperti menyelesaikan tugas berbasis proyek, mengikuti arahan langkah-langkah pembelajaran, atau menampilkan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran psikomotorik. Data ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi modul dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik khususnya dalam membangun keterampilan siswa secara terukur dan sistematis. Hasil analisis ini juga memberikan informasi tentang efektivitas strategi pengajaran yang

diterapkan, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, serta sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Selain itu, data ini menjadi acuan untuk perbaikan modul agar lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran berbasis keterampilan.

3. Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Aspek Afektif

Data nilai-nilai Islami siswa diperoleh melalui teknik angket dengan menggunakan lembar quisioner yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan modul bahasa Inggris terintegrasi Islam (*Pre-test* dan *Post test*). Angket ini dirancang untuk mengukur pemahaman, sikap, dan penerapan nilai-nilai Islami yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pre-tes nilai-nilai Islami siswa bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islami siswa berdasarkan dari pengalaman belajar sebelumnya dengan menggunakan buku teks bahasa Inggris dan modul tanpa terintegrasi Islam. *Post-test* diberikan pada siswa untuk mengetahui nilai-nilai Islami siswa setelah menggunakan modul terintegrasi Islam.

Angket ini menggunakan Skala likert yang dimodifikasi menjadi empat kategori sesuai saran dari validator yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel nilai-nilai siswa berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Jawaban Responden Positif (+)	Skor	Jawaban Responden Negatif (-)	Skor
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2	Tidak setuju	2
Setuju	3	Setuju	3
Sangat setuju	4	Sangat setuju	4

Sumber: Modifikasi Peneliti dari (Widoyoko, 2014)

Tabel 3.8
Indikator Nilai-Nilai Islami

Aspek	Indikator
Nilai keimanan (Akidah)	Meyakini keesaan Allah. Meyakini Nabi Muhammad adalah Rasulullah Percaya kepada adanya Malaikat, Para Nabi dan Rasul, Kitab Suci Al-Qur'an, Hari Kiamat, dan Takdir. Memahami Sifat Allah.
Ibadah	Shalat, Zakat, Puasa, Haji, dll.
Akhlak	Akhlak Terpuji dan menjauhi Akhlak Tercela.

Sumber: Data Peneliti (2024)

3.10 Data Praktikalitas Modul

Data praktikalitas diperoleh melalui teknik angket respon siswa dan guru dengan menggunakan lembar quisioner dan wawancara untuk mengetahui respon guru dan siswa berkaitan dengan praktikalitas modul yang digunakan. Data praktikalitas diperoleh dari uji lapangan utama dari siswa dan guru. Data ini diambil dari 60 orang siswa dan 3 orang guru yang mewakili dari tiga madrasah (MAN 1, MAN 2, dan MAN 3) kota Pekanbaru. Berikut parameter yang diukur untuk mengetahui praktikalitas modul:

1. Praktikalitas modul dari aspek penggunaan oleh guru
2. Praktikalitas modul dari aspek penyajian oleh guru
3. Praktikalitas modul dari aspek waktu oleh guru
4. Praktikalitas modul dari aspek penggunaan oleh siswa
5. Praktikalitas modul dari aspek penyajian oleh siswa
6. Praktikalitas modul dari aspek waktu oleh siswa
7. Praktikalitas modul dari aspek nilai-nilai Islam terhadap siswa

3.11 Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan validitas, Keterlaksanaan RRP, aktivitas dan praktikalitas modul yang dikembangkan. Valid atau tidak Modul dapat diketahui dengan rerata skor yang diperoleh dari masing-masing validator, demikian pula halnya dengan keterlaksanaan RPP, dan praktikalitas modul. Skala penilaian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Lembar Validasi

No	Skor Penilaian	Skala Penilaian
1	4	Baik Sekali
2	3	Baik
3	2	Cukup
4	1	Kurang

Sumber: (Avianty & Sari, 2022)

Menurut modifikasi Akbar, rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif digunakan untuk menilai tingkat validitas instrumen yang diuji berdasarkan penilaian atau pendapat ahli. Rumus yang

digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah sebagai berikut:

(Akbar, 2013).

$$V_{ma} = TSe/TSh \times 100\%$$

$$V_{mo} = TSe/TSh \times 100\%$$

$$V_i = TSe/TSh \times 100\%$$

$$V_p = TSe/TSh \times 100\%$$

Keterangan:

V_{ma} = Validasi materi

V_{mp} = Validasi pembelajaran

V_i = Validasi Islam

V_p = Validitas Pengguna (guru)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

TSe = Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

Hasil validitas masing-masing (ahli dan guru) dan hasil analisis gabungan setelah diketahui tingkat persentasinya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Validitas

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85.01% -100% (A)	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2	70.01%-85% (B)	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	50.01%-70% (C)	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	01.00%-50% (D)	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Sumber: (Abidin et al., 2022)

Tabel 3.11
Kriteria persentase Nilai Efektif Modul

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	81-100	Sangat efektif, dapat digunakan tanpa revisi
2	61-80	Efektif, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	41-60	Kurang efektif, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	21-40	Tidak valid, tidak boleh digunakan
5	00-20	Sangat tidak valid, tidak boleh digunakan

Sumber: (Abidin et al., 2022)

Instrumen angket respon guru dan siswa yang disusun dalam bentuk Skala Likert merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Skala Likert terdiri dari beberapa poin yang menggambarkan tingkat persetujuan, misalnya dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Skala Likert ini disusun dengan kategori positif sehingga pernyataan positif memperoleh bobot sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bobot 4 untuk pernyataan sangat setuju (SS)
- b. Bobot 3 untuk pernyataan setuju (S)
- c. Bobot 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS)
- d. Bobot 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju (STS)

Angket praktikalitas perangkat pembelajaran dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:

$$P = R/SM \times 100\%$$

Ket: P = Nilai Praktikalitas

R = Skor yang Diperoleh

SM = Skor Maksimum

Tabel 3.12
Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

No	Tingkat Pencapaian %	Kategori
1	81-100	Sangat praktis
2	61-80	Praktis
3	41-60	Cukup Praktis
4	21-40	Kurang Praktis
5	00-20	Tidak Praktis

Sumber: (Vernando, 2020)

b. Teknik Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui keefektifan produk modul yang dihasilkan, dengan menghitung selisih antara pre-test dan post-test.

Mencari N-Gain antara Pre-test dan Post-test

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan digunakan untuk mencari nilai N-gain. Nilai N-gain berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan suatu variabel dalam hal ini hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul bahasa Inggris terintegrasi Islam. Untuk mendapatkan nilai N-gain maka akan digunakan rumus sebagai berikut: (H. Latief, 2014).

$$\text{N-Gain/Indeks Gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{skor pre-test}}$$

N-gain/Indeks gain yang diperoleh pada tes hasil belajar dan menunjukkan kategori peningkatan berupa hasil belajar. Kategori tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Kategori (klasifikasi) N-Gain

Rentang	Kategori
$N\text{-Gain} > 0.70$	Tinggi
$0,31 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0.30$	Rendah

Sumber: (Putri et al., 2021)

Tabel di atas menunjukkan kategori atau klasifikasi N-Gain yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Nilai N-Gain menunjukkan perubahan atau peningkatan hasil pre-test ke post-test dengan rentang kategori sebagai berikut:

1. Tinggi ($N\text{-Gain} > 0,70$): Menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah pembelajaran.
2. Sedang ($0,31 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$): Menunjukkan peningkatan yang cukup baik tetapi belum maksimal.
3. Rendah ($N\text{-Gain} < 0,30$): Menunjukkan peningkatan yang minim atau kurang efektif.

Klasifikasi ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas modul atau metode pembelajaran yang digunakan, sekaligus memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Data dianalisa secara deskriptif terkait dengan model integrasi nilai-nilai keIslaman pada konten pembelajaran bahasa Inggris di dua Madrasah Aliyah Negeri kota Pekanbaru serta paradigma pendidikan Islam dan konsep integrasi nilai Islam dan Bahasa Inggris. Dalam penggunaan analisis

kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interactive mode milik Sugiyono (Riduwan, 2009).

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”. Mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus

mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.